GAS MANJA (Gerakan Ayah Mantau Ibu Dan Janin)

Father's Movement to Monitor Mother and Fetus

Juhen Retni Wati[1)*], Hairiana Kusvitasari[2)]

[1), 2)] Fakultas Kesehatan, Universitas Sarimulia *email : juhenretni@gmail.com

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, sehingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi seperti sebelum hamil. Pada Profil Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan tahun 2020 angka kunjungan antenatal care ada penurunan dari K1 ke K4 sebesar 3.18% kemudian ditahun 2021 mengalami kenaikan di K1(7,54%) dan K4 (5,61%). Sedangkan pada data dinas kesehatan Hulu Sungai Utara dalam capaian proyeksi angka K1 sebesar 72,73 % dan K4 66,33 %. Berdasarkan Depkes RI 2019 faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC yaitu faktor internal (Paritas, usia) dan faktor eksternal (pengetahuan, sikap, budaya serta dukungan suami). Berdasarkan hasil analisis masalah di UPT Puskesmas Babirik wilayah kerja Desa Sungai Durait Hulu Kecamatan Babirik kabupaten Hulu Sungai Utara, pada Desemberi 2023 terdapat ibu hamil sebanyak 8 orang. Dari 8 orang tersebut hanya 1 ibu hamil yang mendapat pendampingan oleh suami 7 ibu hamil lainnya tanpa pendampingan dengan alasan yang beragam. Dalam hal ini, perlu adanya informasi serta dukungan dalam bentuk edukasi "GAS MANJA' (Gerakan Ayah Pantau Ibu dan Janin)" yang dirancang sebagai upaya pengabdian untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada suami tentang pentingnya peran serta dalam pemantauan ibu dan janin agar suami mengetahui jadwal pemeriksaan ibu hamil dan melakukan pendampingan selama kehamilan. Metode edukasi yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif menggunakan Buku KIA dan gantungan kunci berisi jadwal kunjungan. Hasil kegiatan menunjukan peningkatan pengetahuan suami terhadap tentang pentingnya peran serta dalam pemantauan ibu dan janin agar suami mengetahui jadwal pemeriksaan ibu hamil dan melakukan pendampingan selama kehamilan. Hasil evaluasi mereka merasa terbantu dengan kegiatan ini dan mengharapkan kegiatan seperti ini tetap berlanjut.

Kata kunci: *kunjungan kehamilan, suami, pendampingan*

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is a pregnancy examination which aims to improve the physical and mental health of pregnant women optimally, so that they are able to face the period of childbirth, postpartum, exclusive breastfeeding, and return to reproductive health as before pregnancy. In the South Kalimantan Health Service Profile in 2020, the number of antenatal care visits decreased from K1 to K4 by 3.18%, then in 2021 there was an increase in K1 (7.54%) and K4 (5.61%). Meanwhile, according to data from the North Hulu Sungai health service, the projected achievement for K1 is 72.73% and K4 is 66.33%. Based on the Indonesian Ministry of Health 2019, the factors that influence ANC visits are internal factors (parity, age) and external factors (knowledge, attitudes, culture and husband's support). Based on the results of problem analysis at the Babirik Health Center UPT in the working area of Sungai Durait Hulu Village, Babirik District, Hulu Sungai Utara district, in December 2023 there were 8 pregnant women. Of the 8 people, only 1 pregnant woman

received assistance from her husband, 7 other pregnant women were without assistance for various reasons. In this case, there is a need for information and support in the form of education "GAS MANJA' (Father Monitoring Mother and Fetus Movement)" which is designed as a service effort to provide knowledge and understanding to husbands about the importance of participating in monitoring the mother and fetus so that husbands know the schedule. examination of pregnant women and providing assistance during pregnancy. The educational method used is cooperative learning using the KIA Book and a key chain containing the visit schedule. The results of the activity show an increase in husbands' knowledge of the importance of participating in maternal and fetal monitoring so that husbands know the schedule for examinations of pregnant women and provide assistance during pregnancy. As a result of the evaluation, they felt helped by this activity and hope that activities like this will continue.

Keywords: *pregnancy visits, husband, mentoring*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu hal yang menggembirakan yang ditunggu oleh pasangan suami istri, dan merupakan suatu hal yang fisiologis. Pemeriksaan kehamilan dilakukan melalui Antenatal Care (ANC). Antenatal Care (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, sehingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi seperti sebelum hamil. Salah satu dari tujuan pemeriksaan ANC adalah melakukan deteksi dini pada kehamilan dan mengetahui komplikasi yang akan terjadi selama hamil termasuk riwayat penyakit yang diderita. Salah satu komplikasi kehamilan meliputi perdarahan, anemia, preeklamsia, Ketuban pecah dini, diabetes militus, jantung[1].

Kehamilan dibagi menjadi 3 triwulan yaitu triwulan pertama (0-12 minggu), triwulan kedua (13-27 minggu), dan triwulan ketiga (28-42 minggu) [8].Program pemerintah dalam meningkatkan kesehatan ibu dan janin serta pencegahan komplikasi mengharuskan ibu hamil memeriksakan kehamilannya minimal 6 kali dalam kehamilannya yaitu satu kali di trimester 1, dua kali pada trimester 2 dan trimester 3 sebanyak tiga kali dengan mewajibkan USG 2 kali pada trimester 1 dan trimester 3 dengan dokter atau dokter spesialis [6]. Pelayanan ANC terdiri dari pemerikssan berat badan, tinggi badan, LILA, tekanan Darah, TFU, DJJ, pemberian tablet tambah darah, Laboratorium, konseling. Hingga saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, hal ini belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024 [2].Untuk mencapai ketepatan kunjungan *antenatal care* sesuai yang diharapkan, perlu ditunjang oleh beberapa faktor antara lain: pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan faktor demografi (paritas, biaya, jarak rumah dan budaya. Peran bidan, dokter, suami dan keluarga sangat diperlukan dalam pemantauan kehamilan, dari beberapa faktor yang disebutkan di atas dapat menyebabkan pengaruh

kunjungan antenatal care (ANC). Karakteristik merupakan ciri khas yang dimiliki sifat seseorang yang juga dapat di pengaruhi oleh pendidikan, umur, sikap prilaku, etnis, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, spiritual [5].

Suami sebagai pendamping yang paling dekat dengan ibu tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan saja tetapi juga memiliki peran serta dalam memberikan dukungan moral kepada istri sejak kehamilan diketahui sampai masa persalinan dan masa nifas. Hal ini sesuai dengan konsep suami siaga bahwa kewaspadaan suami mengenali tanda bahaya kehamilan dan kesiapan suami dalam mendampingi istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan sangat diharapkan pada setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan [4]. Peran serta suami dapat memberikan dampak positif berupa dukungan fisik dan psikis, suami dapat memberikan motifasi kebada ibu hamil dengan dukungan melakukan pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* dengan teratur hal tersebut sekaligus mendukung tercapainya K1 dan K4. Faktor pekerjaan, pengetahuan dan penghasilan suami juga erat berhubungannya dengan partisipasi dalam menjaga kehamilan ibu. Seorang suami masih merasa ragu untuk berbicara dengan penyedia pelayanan kesehatan, mereka menganggap kehamilan adalah bagian dari wanita[3].

Di Indonesia Cakupan K4 pada tahun 2019 sebesar 88,54% dan pada tahun 2020 menjadi 84,6%, K6 mengalami penurunan sebesar 16,5% hal ini menjukkan bahwa capaikan K4 di Indonesia belum mencapai target nasional yang sebesar 93% [2]. Pada Profil Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan tahun 2020 angka kunjungan antenatal care ada penurunan dari K1 ke K4 sebesar 3.18% kemudian ditahun 2021 mengalami kenaikan di K1(7,54%) dan K4 (5,61%). Sedangkan pada data dinas kesehatan Hulu Sungai Utara dalam capaian proyeksi angka K1 sebesar 72,73 % dan K4 66,33 %

Berdasarkan Depkes RI 2019 faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC yaitu faktor internal (Paritas, usia) dan faktor eksternal (pengetahuan, sikap, budaya serta dukungan suami). Dukungan dan perhatian suami merupakan motifasi terhadap ibu karena akan adanya perubahan perilaku dalam bentuk kepatuhan dalam mencari pelayanan kesehatan yang baik dalam menjaga kondisi ibu dan janin hal ini sejalan dengan penelitian [7] yang menyatakan dukungan suami dapat membuat ibu hamil senang dan bahagia sehingga akan menjadikan kehamilan yang sehat.

Berdasarkan hasil analisis masalah di UPT Puskesmas Babirik wilayah kerja Desa Sungai Durait Hulu Kecamatan Babirik kabupaten Hulu Sungai Utara , pada Desemberi 2023 terdapat ibu hamil sebanyak 8 orang. Dari 8 orang tersebut hanya 1 ibu hamil yang mendapat pendampingan oleh suami 7 ibu hamil lainnya tanpa pendampingan dengan alasan yang beragam. Dalam mengatasi masalah tersebut, perlu memberikan informasi kepada suami mengenai pentingnya peran serta suami dalam pemantauan pemeriksaan ibu hamil. Dalam hal ini, perlu adanya informasi serta dukungan dalam bentuk edukasi "GAS MANJA" (Gerakan Ayah Pantau Ibu dan Janin)" yang dirancang sebagai

upaya pengabdian untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada suami tentang pentingnya peran serta dalam pemantauan ibu dan janin agar suami mengetahui jadwal pemeriksaan ibu hami dan melakukan pendampingan selama kehamilan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini :

1. Pemberian informasi, edukasi kepada ibu hamil dan suami mengenai pentingnya peran serta suami dalam pemantauan pemeriksaan ibu hamil dengan Buku KIA
2. Menjalin kerjasama dengan mitra dalam hal ini perangkat Desa Sungai Durait Hulu Kecamatan Babirik, bidan koordinator Puskesmas Babirik, bidan desa serta kader

Metode edukasi yang digunakan berupa pembelajaran kooperatif dan menggunakan media poster. Metode pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan dan Koordinasi

   Metode yang digunakan pada tahapan ini adalah survei lapangan dan berkoordinasi langsung dengan aparat desa, bidan koordinator Puskesmas Babirik, bidan desa serta kader.
2. Pelaksanaan kegiatan

   Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam waktu 3 bulan, yaitu:

   a. Pertemuan 1
      1) Melakukan pengkajian wilayah dan memperkenalkan tujuan dari pengkajian wilayah yang dilakukan di Desa Sungai Durait Hulu Kecamatan Babirik untuk mengetahui masalah apa yang ada dan bekerja sama dengan pihak Puskesmas Babirik, bidan desa, aparat desa dan kader posyandu.
      2) Pertemuan MMD 1 dengan pihak masyarakat, aparat desa dan pihak Puskesmas Babirik, bidan desa dan kader.

   b. Pertemuan 2
      1) Pertemuan MMD 2 dengan pihak masyarakat, aparat desa dan pihak Puskesmas Babirik, bidan desa dan kader
      2) Menyampaikan hasil pengkajian wilayah yang telah didapatkan berupa masalah yang ada di Desa Sungai Durait Hulu Kecamatan Babirik berupa masih banyaknya suami yang belum berperan aktif dalam melakukan pemantauan ibu dan janin, oleh karena itu perlu adanya informasi/penyuluhan terhadap ibu hamil dan suami yang harapannya dapat memberikan dampak positif serta dapat menambah wawasan suami serta ibu hamil di Desa Sungai Durait Hulu Kecamatan Babirik
      3) Menyampaikan program yang akan diusulkan yaitu "GAS MANJA" (Gerakan Ayah

Pantau Ibu dan Janin)" yang dirancang sebagai upaya pengabdian untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada suami tentang pentingnya peran serta dalam pemantauan ibu dan janin agar suami mengetahui jadwal pemeriksaan ibu hami dan melakukan pendampingan selama kehamilan.

c. Pertemuan 3
   1) Pertemuan MMD 3 dengan melakukan implementasi dari program GAS MANJA
   2) GAS MANJA dilaksanakan dengan target orang tua yang memiliki balita di Desa Sungai Durait Hulu Kecamatan Babirik
   3) Penyampaian materi dilakukan kepada ibu hamil dan suami dengan media Buku KIA dan membagikan gantungan kunci yang telah didesign berisikan jadwal kunjunagn kehamilan selama minimal 6 kali pemeriksaan ke fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan GAS MANJA untuk pemberian informasi kepada ibu hamil dan suami, edukasi terkait pentingnya peran serta suami dalam pemantauan pemeriksaan ibu hamil dengan Buku KIA. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis 18 Januari 2024 di Balai desa Sungai Durait Hulu Kecamatan Babirik. Sasaran kegiatan ini adalah Ibu hamil dan suami di Desa Durait Hulu Kecamatan Babirik. Kegiatan ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh masyarakat dan perangkat Desa Durait Hulu Kecamatan Babirik. Karena kegiatan ini sangat membantu dalam peningkatan pengetahuan suami dalam mendukung ibu melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan. Hal ini sesuai dengan [4] faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC yaitu faktor internal (Paritas, usia) dan faktor eksternal (pengetahuan, sikap, budaya serta dukungan suami). Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa kewaspadaan suami siaga dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan adanya kesiapan suami dalam mendampingi istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan sangat diharapkan pada setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan[4]. Sehingga kegiatan ini berfokus kepada ibu hamil dan suami.

Pelaksanaan kegiatan ini ibu hamil dan suami memperoleh pengetahuan, informasi dan wawasan khususnya mengenai kesehatan ibu hamil yang berkaitan dengan upaya peningkatan pemeriksaan kehamilan (ANC) berkualitas sesuai dengan program pemerintah yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan. Program pemerintah dalam meningkatkan kesehatan ibu dan janin serta pencegahan komplikasi mengharuskan ibu hamil memeriksakan kehamilannya minimal 6 kali dalam kehamilannya yaitu satu kali di trimester 1, dua kali pada trimester 2 dan trimester 3 sebanyak tiga kali dengan mewajibkan USG 2 kali pada trimester 1 dan trimester 3 dengan dokter atau dokter

spesialis [6]. Dalam penyampaian informasi menggunakan metode presentasi dan media pengantar berupa gantungan kunci yang didalamnya terdapat infomasi mengena jadwal pemeriksaasn ibu hamil, tujuan diberikan media gantungan kunci untuk mempermudah suami memantau pemeriksaan kehamilan ibu hamil karena gantungan kunci mudah dibawa yang harapannya setiap waktu suami dapat mengingat jadwal pemeriksaan ibu hamil dengan demikian suami ikut serta dalam melakukan pemantauan kehamilan istri, dalam melakukan penyuluhan dilakukan sesi tanya jawab kepada peserta yang nantinya akan dijawab sesuai pertanyaan ibu hamil dan suami. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dengan harapan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu hamil dan suami khususnya mengenai pemeriksaan kehamilan yang berkualitas

Kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Hasil evaluasi dari pengenalan program GAS MANJA ini adalah 8 orang ibu hamil dan suami yang aktif dalam berdiskusi. Rencana tindak lanjut dari program ini adalah pengembangan edukasi dengan bekerjasama mitra untuk melakukan pemantauan kepada suami ibu hamil mengenai pemantauan pemeriksaan kehamilan tiap trimester yang akan dibantu bidan desa dan kader setempat

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan berupa pendidikan kesehatan kepada ibu hamil dengan tema GAS MANJA (Gerakan Ayah Siaga Mantau Ibu dan Janin) berhasil merubah pandangan bahwa kehamilan merupakan tugas bersama antara istri dan suami, pemeriksaan kehamilan tidak hanya ibu hamil yang terlibat tetapi suam juga harus mempunyai peranan didalamnya, dengan keberhasilan tersebut maka secara tidak langsung K1 dan K4 di wilayah setempat meningkat.

SARAN

Saran untuk kegiatan selanjutnya agar dapat memberikan edukasi yang sama di desa-desa lainnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan suami terkait dengan pentingnya kunjungan kehamilan ke fasilitas dan tenaga kesehatan minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Prodi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia dan Puskesmas Babirik yang sudah mendukung pelaksanaan kegiatan ini membantu dalam proses kegiatan ini.

REFERENSI

[1] Danianto, A., Jumsa, R., Geriputri, N. N., Andari, M. Y., & Others. (2022). Gambaran Epidemiologi Faktor Risiko Preeklamsia Pada Ibu Hamil. Jurnal Kedokteran, 11(1), 785–788.

[2] Https://Kesmas.Kemkes.Go.Id/Konten/133/0/Turunkan-Angka-Kematian-Ibu-Melalui-Deteksi-Dini-Dengan-Pemenuhan-Usg-Di-Puskesmas. (2020)

[3] Mulyanti, L., Mudrikatun, & Sawitry. (2020). Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dengan Kunjungan Anc Di Rumah Bersalin Bhakti Ibihubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dengan Kunjungan Anc Di Rumah Bersalin Bhakti Ibi Kota Semarang. Jurnal Unimus, 44, 27–32. Http://Download.Portalgaruda.Org/Article.Php?Article=98416&Val=422.

[4] Murniati, Nyorong, M., & Begum Suroyo, R. (2022). Faktor Yang Memengaruhi Suami Siaga Pada Masa Kehamilan Di Poskesdes Keude Aceh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Journal Of Healtcare Technology And Medicine, 8(2), 2615–109

[5] Notoatmodjo, S. (2016). Ilmu Perilaku Ksehatan (cetakan 4.). Rineka Cipta.

[6] RI, Kementrian Kesehatan. (2023). Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. Kementrian Kesehatan RI.

[7] Safitri, Y., & Lubis, D. H. (2020). Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care. Jurnal Kebidanan Malahayati, 6(4), 413–420. Https://Doi.Org/10.33024/Jkm.v6i4.3042

[8] Sarwono Prawirohardjo. (2020). Ilmu Kebidanan (T. Printer (Ed.)). Pt Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo Jakarta.